

PENGARUH EFIKASI DIRI MELALUI KEMAMPUAN BERPIKIR POSITIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA

The Effect of Self-Efficacy through Positive Thinking Ability on Student Achievement

Andi Sri Dewi Anggraeni¹, Wahyuni Ismail², Eka Damayanti³

¹²³ Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Diterima 22 September 2020 / Disetujui 30 Oktober 2020

ABSTRACT

This study aims to determine the picture of self-efficacy, positive thinking ability, learning achievement, knowing the effect of self-efficacy on learning achievement, knowing the effect of positive thinking ability on learning achievement, and the effect of self-efficacy through positive thinking ability on student achievement in the biology education department. This type of research is ex post facto with a total sample of 43 people. Based on the results of the analysis using descriptive and inferential statistics it is known: 1) The self-efficacy of students majoring in biologic al education is in the high category of 58%. 2) The ability to think positively of students majoring in biology education is in the very high category of 65%. 3) The learning achievement of students majoring in biology education is in the cum laude category of 70%. 4) There is no significant effect between self-efficacy and learning achievement with a path coefficient of 0.177, 5) There is no significant effect between positive thinking on learning achievement with a path coefficient of 0.009; and 6) There is no significant effect of self-efficacy through positive thinking ability on student achievement with a path coefficient of 0.0038. The conclusion of this study is that there is no significant effect of self-efficacy and positive thinking on student achievement directly or indirectly, namely through the ability to think positively.

Keywords: *learning achievement; positive thinking; self-efficacy*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui gambaran efikasi diri, kemampuan berpikir positif, prestasi belajar; (2) mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar; (3) mengetahui pengaruh kemampuan berpikir positif terhadap prestasi belajar; dan (4) pengaruh efikasi diri melalui kemampuan berpikir positif terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan biologi. Jenis penelitian ini adalah *ex post facto* dengan jumlah sampel sebanyak 43 orang mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang terpilih berdasarkan *simple random sampling*. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial (analisis jalur). Hasil penelitian menunjukkan: (1) Efikasi diri mahasiswa berada pada kategori tinggi, kemampuan berpikir positif mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi dan prestasi belajar mahasiswa berada pada kategori cumlaude; (2) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dengan prestasi belajar dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,177; (3) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara berpikir positif terhadap prestasi belajar dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,009; dan (4) Tidak terdapat pengaruh signifikan efikasi diri melalui kemampuan berpikir positif terhadap prestasi belajar mahasiswa dengan koefisien jalur sebesar 0,0038. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri dan berpikir positif terhadap prestasi belajar mahasiswa mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar baik secara langsung maupun tidak langsung yang melalui kemampuan berpikir positif.

Kata Kunci: berpikir positif; efikasi diri; prestasi belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah tolok ukur kemajuan suatu Negara.

Pendidikan yang baik dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini tentunya menjadi keinginan dari Negara-negara didunia seperti halnya di Indonesia,

*Korespondensi Penulis:
 eka.damayanti@uin-alauddin.ac.id

terbukti dengan adanya upaya dari pemerintah terhadap peningkatan kualitas guru dan sistem pendidikan.

Sistem pendidikan tidak terlepas dengan proses pembelajaran. Terdapat beberapa komponen yang ikut serta dalam mewujudkan proses belajar. Misalnya pada lembaga pendidikan formal khususnya Perguruan Tinggi yakni tenaga pengajar, mahasiswa atau peserta didik, dan lingkungan sekitar. Semua komponen saling mempengaruhi, namun peserta didik (mahasiswa) adalah sumber daya terpenting dan utama dalam proses pembelajaran.

Seorang peserta didik cenderung memiliki harapan akademik. Salah satu unsur yang esensial dalam mencapai harapan akademik adalah efikasi diri. Efikasi diri menyangkut keyakinan seseorang akan kemampuan diri mereka dalam melakukan mobilisasi motivasi, sumber daya kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk mengontrol peristiwa dalam kehidupan individu. Keyakinan adalah pelengkap kesuksesan selain dari keterampilan, sehingga diperlukan kepercayaan diri dan kemampuan dalam mengontrol kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Somawati (2018) terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan antara efikasi diri (*self Efficacy*) dengan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah pelajaran, yaitu matematika dengan nilai 96,63% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Pikiran yang positif dapat mendukung terbentuknya efikasi diri. Menurut Wijaya (2011) pikiran positif dapat diartikan sebagai proses pemikiran yang mengarahkan individu untuk membangun dan memperkuat karakter sehingga dapat menjadi pribadi yang matang dan siap menjemput impian. Dengan berpikir positif, seseorang mampu untuk memperoleh hal-hal yang baru

didalam kehidupan, tidak membuat berhenti berusaha karena keterbatasan dan kelemahan seseorang.

Berfikir positif menurut Arifin (2011) adalah cara berpikir yang dilakukan oleh seseorang yang diawali dengan hal-hal baik. Hal ini yang kemudian mampu menimbulkan semangat dalam melakukan sebuah perubahan menjadi lebih baik.

Penelitian yang menunjukkan pengaruh antara berpikir positif terhadap prestasi dilakukan oleh Andinny (2013) yang mengungkap bahwa terdapat pengaruh berpikir positif terhadap prestasi belajar matematika sebesar 31,36% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan uraian diatas, naskah ini menguraikan hasil penelitian pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar mahasiswa, pengaruh berpikir positif terhadap prestasi belajar mahasiswa dan pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap prestasi belajar melalui kemampuan berpikir positif pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*, jumlah populasi sebanyak 341 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* sebanyak 43 orang.

Pengumpulan data menggunakan skala efikasi diri, skala berpikir positif, dokumentasi perolehan IPS (Indeks Prestasi Sementara) mahasiswa, dan wawancara.

Skala efikasi diri disusun berdasarkan aspek efikasi diri yaitu level (*magnitude*), kekuatan (*strength*), dan generalisasi (*generality*). Adapun skala berpikir positif disusun berdasarkan aspek harapan yang positif, afirmasi diri, pernyataan yang tidak menilai dan

penerimaan terhadap kenyataan. Skala yang digunakan telah diuji coba dan diuji validitas serta reliabilitasnya.

Metode analisis data yang digunakan berupa statistik deskriptif dan inferensial (analisis jalur).

HASIL

Gambaran efikasi diri, kemampuan berpikir positif, prestasi belajar

Berdasarkan analisis deskriptif efikasi diri mahasiswa jurusan pendidikan biologi berada pada kategori tinggi (58%), kategori sangat tinggi (33%) dan kategori sedang (9%), kemampuan berpikir positif mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi sebesar 65%, kategori tinggi sebanyak 30%, sedang sebesar 5% dan prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan biologi berada pada kategori *cumlaude* sebesar 70% dan kategori tinggi sebanyak 30%.

Pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar

Hasil penelitian menunjukkan efikasi diri tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa $p = 0,513$ ($p > 0,05$). Dengan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,177.

Pengaruh kemampuan berpikir positif terhadap prestasi belajar

Kemampuan berfikir positif mahasiswa tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa $p = 0,246$ ($p > 0,05$) dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,009.

Pengaruh efikasi diri melalui kemampuan berpikir positif terhadap prestasi belajar

Besarnya nilai koefisien efikasi diri terhadap prestasi belajar dan berpikir

positif terhadap prestasi belajar dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Koefisien jalur antara efikasi diri dan berpikir positif

Model	Sig
1	,513
2	,246

Tabel 2. Koefisien jalur antara efikasi diri dan berpikir positif terhadap prestasi belajar.

Model	Koefisien	
	Standarisasi	Sig
Efikasi Diri	0,177	0,311
Berpikir Positif	0,009	0,957

Besarnya nilai signifikansi efikasi diri dan berpikir positif terhadap prestasi belajar masing-masing 0,513 dan 0,246 ($p > 0,05$) sehingga pengaruh efikasi diri melalui kemampuan berpikir positif tidak signifikan dengan besarnya nilai koefisien jalur 0,0038.

PEMBAHASAN

Gambaran efikasi diri, kemampuan berpikir positif, prestasi belajar

Efikasi diri mahasiswa berada pada kategori tinggi, kemampuan berpikir positif mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi, dan prestasi belajar mahasiswa berada pada kategori *cumlaude*.

Seorang mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi selalu percaya bahwa dirinya mampu untuk mengubah kejadian disekitarnya dan mencari jalan keluar ketika terdapat permasalahan. Pemikiran individu terhadap efikasi dirinya menentukan seberapa besar usaha yang akan dicurahkan dan seberapa lama individu akan bertahan menghadapi hambatan atau pengalaman yang tidak menyenangkan.

Ketika seorang mahasiswa memiliki target, maka mahasiswa tersebut

akan mengetahui alasan dan kapan waktu untuk mencapainya. Adanya kegiatan ini menyebabkan mahasiswa memiliki keinginan yang sangat kuat. Setelah hal ini terjadi maka seorang mahasiswa akan menyusun rencana dan melaksanakannya.

Saat berpikir positif, file-file potensi dan energi yang ada dalam pikiran seseorang. Bersamaan dengan itu adrenalin dalam tubuh akan naik dan memberikan semangat dan kekuatan. Adanya penambahan energi ini yang kemudian menyebabkan seorang mahasiswa memiliki semangat dan kekuatan dalam menyelesaikan permasalahan dalam dunia akademik, terutama matakuliah dan praktikum.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama Ketua jurusan pendidikan biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan periode 2015-2019 diketahui bahwa adanya motivasi yang tinggi, tekun, ulet dan kesabaran menjadi faktor penyebab pencapaian prestasi tersebut. Meskipun tidak semua mahasiswa memiliki tingkat pemahaman yang sama, dengan adanya ketekunan, keuletan, kesabaran dan kesungguhan untuk menyelesaikan matakuliah dan praktik oleh mahasiswa menyebabkan tujuan pembelajaran tercapai, hal ini digambarkan dengan prestasi *Cumlaude* yang dimiliki oleh mahasiswa.

Selain melakukan wawancara dengan Ketua Jurusan, peneliti juga melakukan wawancara terhadap 6 orang sampel dan diketahui bahwa adanya faktor seperti cepat dalam memahami pembelajaran, belajar sebelum ujian meskipun tanpa disuruh, adanya faktor seperti penambahan uang jajan saat IPK meningkat, kegembiraan terhadap matakuliah, aktif saat pembelajaran, seperti bertanya kepada dosen dan teman apabila tidak mengerti, rajin mengerjakan tugas

serta mengumpulkan tugas, menyebabkan mahasiswa memiliki IPK yang tinggi.

Pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dengan prestasi belajar Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Somawati (2018) bahwa pengaruh nilai efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 96,63% dan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa adanya faktor seperti intelegensi dan minat dalam belajar yaitu keinginan meningkatkan kemampuan diri, menyukai matakuliah tertentu dan memiliki basic matakuliah tertentu menunjukkan minat yang lebih mendominasi pada pencapaian prestasi belajar. Faktor lain yang juga mendorong prestasi seperti adanya pengalaman dari orang lain yang lebih berhasil, adanya motivasi dari orang tua, adanya motivasi dari orang lain, kerjasama antar mahasiswa dalam menyelesaikan tugas, keinginan untuk menyelesaikan studi dengan cepat dan adanya rasa percaya diri oleh diri mahasiswa.

Efikasi diri dan manajemen diri sangat penting untuk menumbuhkan kembangkan motivasi berprestasi bagi mahasiswa calon guru. Namun menurut Adi, Diacu dalam Gunarsa dan Gunarsa, motivasi merupakan suatu faktor yang menentukan prestasi, tapi tidak dapat dipungkiri bahwa ada penyerapan materi oleh mahasiswa. Sehingga meskipun mereka memiliki motivasi yang tinggi tetapi belum tentu memiliki penyerapan yang tinggi untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

Inteligensi memegang peranan yang penting pada tinggi maupun rendahnya pencapaian prestasi seseorang,

khususnya dalam bidang eksak dan juga bahasa asing. Faktor psikologis mungkin mempengaruhi hasil penelitian seperti minat dalam belajar yang menimbulkan ketertarikan pada kegiatan belajar lebih besar daripada pengaruh efikasi diri dan regulasi diri seseorang dalam belajar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Astutik, Wismanto dan Haryo (2012) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh regulasi diri dalam belajar yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung melalui efikasi diri.

Penelitian lain yang juga menemukan bahwa efikasi diri tidak signifikan terhadap hasil belajar adalah penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2016) dengan nilai $p=0,296 > 0,05$ yang bernilai positif tetapi tidak signifikan.

Pengaruh kemampuan berpikir positif terhadap prestasi belajar

Pengaruh kemampuan berpikir positif terhadap prestasi belajar tidak signifikan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andinny (2013) bahwa pengaruh berpikir positif terhadap prestasi belajar matematika sebesar 31,36 %.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Naim (2017), terdapat hubungan yang signifikan antara berpikir positif dengan motivasi berprestasi belajar pada santri. Namun menurut Adi, Diacu dalam Gunarsa dan Gunarsa, motivasi merupakan suatu faktor yang menentukan prestasi, tapi tidak dapat dipungkiri bahwa ada penyerapan materi oleh mahasiswa. Sehingga meskipun mereka memiliki motivasi yang tinggi tetapi belum tentu memiliki penyerapan yang tinggi untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

Meskipun pada penelitian berpikir positif dan prestasi belajar mahasiswa berada pada kategori sedang hingga sangat tinggi dan prestasi belajar dengan kategori

sangat memuaskan dan *cumlaude*, tetapi tidak terdapat hubungan yang signifikan antara berpikir positif dengan prestasi belajar mahasiswa. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Yuliyuan, Handayani dan Somawati (2017) yang memperoleh bahwa tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara berpikir positif dengan kemampuan pemecahan masalah matematika.

Hal ini dapat terjadi ketika faktor minat dan intelegensi lebih tinggi daripada besar pengaruh berpikir positif pada motivasi berprestasi mahasiswa. Sehingga hubungan dari kedua variabel tidak tergambar dengan jelas. Saat melakukan wawancara juga terdapat sampel yang mengatakan bahwa capaian prestasi belajarnya adalah takdir dan bukan sebuah target pencapaian yang terencana, meskipun ia tetap berusaha melakukan yang terbaik.

Pengaruh efikasi diri melalui kemampuan berpikir positif terhadap prestasi belajar

Pengaruh efikasi diri melalui kemampuan berpikir positif terhadap prestasi belajar tidak signifikan.

Saat melakukan wawancara dengan 6 sampel penelitian dan diketahui bahwa adanya faktor seperti cepat dalam memahami pembelajaran, belajar sebelum ujian meskipun tanpa disuruh, penambahan uang jajan saat IP meningkat, kegemaran terhadap matakuliah, aktif saat pembelajaran, seperti bertanya kepada dosen dan teman apabila tidak mengerti, rajin mengerjakan tugas serta mengumpulkan tugas, menyebabkan mahasiswa memiliki IPS yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rozikin, Amir dan Rohiyat (2018) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar sebesar 76,4% dengan indikator minat belajar diantaranya perasaan senang,

pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan dengan belajar tanpa disuruh, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan memberikan perhatian saat belajar.

Hasil wawancara menunjukkan kecenderungan pada adanya minat belajar yang tinggi pada mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya kesamaan antara aspek minat belajar dengan alasan yang diungkapkan oleh mahasiswa. Sehingga dapat mempengaruhi capaian prestasi belajar oleh mahasiswa.

Menurut Winkel (1999) minat merupakan sebuah kecenderungan untuk tetap menetap, merasa tertarik dengan bidang studi tertentu dan merasa senang saat mempelajari materi yang dimaksud. Dengan adanya perasaan senang ini, maka peserta didik akan mudah berkonsentrasi dalam belajar. Adanya minat belajar yang memadai dan disiplin tinggi yang dimiliki oleh peserta didik akan mengarahkannya dalam belajar dengan teratur dan baik.

Meskipun dalam wawancara juga terdapat mahasiswa yang mengandalkan pemahamannya hanya pada saat belajar dikelas, tidak belajar saat hendak ujian dan lebih sering bermain *game* tidak mempengaruhi capaian IPSnya dan tetap berada pada kategori *cumlaude*.

David Wechsler (Uno, 2010) mengungkapkan bahwa intelegensi adalah kemampuan seseorang bertindak secara terarah, kemampuan mental dalam berpikir secara rasional dan kemampuan menghadapi lingkungan dengan efektif. Terdapat 6 indikator dalam kecerdasan intelektual yang diantaranya termasuk dalam kemampuan daya tangkap dan kemampuan daya ingat.

Berdasarkan teori ini dapat diketahui bahwa adanya daya ingat dan daya tangkap yang baik menggambarkan tingkat intelegensi mahasiswa. Sehingga meskipun tidak belajar saat hendak ujian

dan lebih sering bermain *game*, mahasiswa yang bersangkutan tetap dapat memperoleh IPS *cumlaude* karena adanya daya ingat dan daya tangkap yang baik oleh mahasiswa.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi capaian prestasi belajar dipengaruhi oleh adanya minat dan intelegensi oleh mahasiswa. Seperti pada penelitian oleh Herliana dan Suwatno (2018) yang mengatakan bahwa kecerdasan intelektual dan minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

Seperti yang telah dipaparkan bahwa minat belajar mempengaruhi prestasi sebesar 76,4% adapun pengaruh kecerdasan pada prestasi belajar seperti yang dikemukakan oleh Pratama dan Corebima (2015) bahwa kecerdasan memberikan sumbangan sebesar 57,7% pada prestasi belajar Biologi SMA Medan.

Temuan yang sama yang juga diungkapkan oleh Yuliyuan, Handayani, dan Somawati (2017) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika melalui berpikir positif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis inferensial diketahui pengaruh efikasi diri pada prestasi belajar tidak signifikan, yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dengan capaian prestasi belajar mahasiswa, pengaruh kemampuan berpikir positif pada prestasi belajar tidak signifikan yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir positif dengan capaian prestasi belajar mahasiswa dan pengaruh efikasi diri pada prestasi belajar melalui kemampuan berpikir positif tidak signifikan, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri melalui

kemampuan berpikir positif pada prestasi belajar mahasiswa.

Hal ini dapat dipengaruhi oleh adanya faktor seperti aktifitas menulis laporan sehingga beberapa mahasiswa terburu-buru untuk mengisi lembaran angket dalam penelitian ini yang tentu mempengaruhi hasil penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, H. (2016). Korelasi pengaruh faktor efikasi diri dan manajemen diri terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa pendidikan kimia Universitas Bengkulu. *Manajemen Pendidikan*, 4(10), 336-342.
- Andinny, Y. (2013). Pengaruh konsep diri dan berpikir positif terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Formatif*, 2(3), 126-135.
- Arifin, M., Putro, S.C., & Putranto, H. (2014). Hubungan kemampuan efikasi diri dan kemampuan kependidikan dengan kesiapan menjadi guru TIK mahasiswa pendidikan teknik informatika. *Teknologi dan Kejuruan*, 37(2), 129-136.
- Astutik, E.W., Wismanto, Y.B. & Goeritno, H. (2012). Studi tentang regulasi diri dalam belajar, efikasi diri dan prestasi belajar matematika. *Prediksi: Kajian Ilmiah Psikologi*, 2(1), 203-206.
- Danim, S. (2011). *Perkembangan peserta didik*. Bandung: Alfabeta.
- Elfiky, I. (2009). *Terapi berpikir positif: biarkan mukjizat dalam diri anda. melesat agar hidup lebih sukses dan lebih bahagia*. Bandung: Gita Print.
- Herliana, L., & Suwatno, (2018). Kecerdasan intelektual dan minat belajar sebagai determinan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(3), 106-114.
- Kurniyawati, R. (2012). Hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diunduh 12 Oktober 2018 di http://eprints.ums.ac.id/21434/11/NA_SKAH_PUBLIKASI.pdf.
- Naim, N. (2017). Pengaruh berpikir positif terhadap motivasi berprestasi pada santri Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Putri Cukur Jombang. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Diunduh 25 Juli 2019 di <http://etheses.uin-malang.ac.id>.
- Novariandhini, D.A. & Latifah, M. (2012). Harga diri, efikasi diri, motivasi belajar dan prestasi akademik siswa sma pada berbagai model pembelajaran. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 2(5), 138-143.
- Pratama, A.T., & Corebima, D. (2015). Hubungan intelligence quotient (IQ) terhadap capaian prestasi belajar biologi SMA Kota Medan. *Biologi Sel*, 2(4), 1-12.
- Rahma, A.N. (2011). Hubungan efikasi diri dan dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Islam (JPI)*, 8(2), 231-246.
- Rohmah, L. (2012). Hubungan antara berpikir positif dengan kepatuhan pada aturan (Studi pada Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Amanah Tambakberas Jombang. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Diunduh 24 Oktober 2018 di <http://etheses.uin-malang.ac.id/2213/>
- Rozikin, S., Amir, H., & Rohiat, S. (2018). Hubungan minat belajar siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kimia di SMA Negeri 1 Tebat Karai dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kepahiang. *Alotrop: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*, 1(2), 78-81.
- Sihaloho, L., Rahayu, A. & Wibowo, L.A. (2018). Pengaruh efikasi diri (*self efficacy*) terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA

- Negeri Kota Bandung. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 1(4), 52-71.
- Somawati (2018). Peran efikasi diri (*self efficacy*) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 1(6), 39-45.
- Wahyuni, D.S. (2016). Pengaruh efikasi diri, cara belajar, persepsi siswa tentang komunikasi guru dan persepsi siswa tentang perhatian orangtua terhadap hasil belajar siswa Kelas XI MAN di Kota Palu. *Jurnal Matematika dan Pembelajarannya*, 2(2), 21-42.
- Wijaya, C.S. (2011). *Think positive, feel positive, & get positive life*. Yogyakarta: Second Hope.
- Yuliyuan, R., Handayani, S.D., & Somawati (2017). Peran efikasi diri (*self efficacy*) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari kemampuan berpikir positif. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 3(6), 366-374.